

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian
Modalitas dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Jawa Pos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggunaan modalitas epistemik dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos edisi 12 hingga 17 Oktober 2020? 2. Bagaimana fungsi modalitas epistemik dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos edisi 12 hingga 17 Oktober 2020? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan penggunaan modalitas epistemik dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos edisi 12 hingga 17 Oktober 2020. 2. Mendeskripsikan fungsi modalitas epistemik dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos edisi 12 hingga 17 Oktober 2020. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modalitas 2. Jenis-jenis modalitas <ol style="list-style-type: none"> a. Modalitas intensional b. Modalitas epistemik c. Modalitas deontik d. Modalitas dinamik 3. Fungsi modalitas <ol style="list-style-type: none"> a. Mengubah nada b. Menyatakan sikap 4. Hakikat tajuk rencana 5. Surat kabar Jawa Pos 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : deskriptif kualitatif 2. Data penelitian : klausa atau kalimat yang mengandung jenis dan fungsi modalitas epistemik dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos. 3. Sumber data : tajuk rencana dalam surat kabar Jawa Pos edisi 12-17 Oktober 2020. 4. Teknik pengumpulan data: Teknik simak dan teknik catat. 5. Instrumen penelitian data : peneliti (instrumen utama), tabel pengumpulan data (instrumen penunjang) dan tabel analisis data (instrumen penunjang). 6. Teknik analisis data : <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data Memilah data yang dianggap penting menggunakan teknik PUP dan HBB. - Penyajian data Mendeskripsikan data yang telah ditemukan. - Verifikasi data Menarik kesimpulan dari data yang ditemukan. 7. Pengecekan keabsahan data : meningkatkan ketekunan (membaca referensi buku dan hasil penelitian).

Lampiran 2 Artikel Ilmiah

MODALITAS DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR JAWA POS

Adi Setiawan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

adisetiawan.1512@gmail.com

ABSTRAK

Modalitas epistemik digunakan untuk menilai kebenaran proposisi dari penutur. Jenis modalitas ini memiliki empat makna yaitu kemungkinan, keteramalan, keharusan, dan kepastian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan modalitas epistemik dan fungsi modalitas epistemik dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos edisi 12-17 Oktober 2020. Teknik pengumpulan data berupa teknik sadap dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen penunjang berupa tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi yang di dalamnya menggunakan teknik PUP dan teknik lanjutan HBB. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan klausa atau kalimat yang terindikasi mengandung jenis makna dan fungsi modalitas epistemik sebanyak 35 data. Makna kemungkinan yang ditemukan meliputi kata *bisa* dan *mungkin*, makna keteramalan tidak ditemukan penggunaannya dalam tajuk rencana, makna keharusan yang ditemukan meliputi kata *harus*, *perlu*, *semestinya*, *seharusnya*, *sebaiknya*, dan *wajib*, makna kepastian yang ditemukan meliputi kata *dipercaya*, *pasti*, dan *tentu*. Fungsi modalitas mengubah nada berupa nada keras menjadi nada lembut, dan fungsi menyatakan sikap berupa perspektif positif dan perspektif negatif.

Kata Kunci : modalitas epistemik, tajuk rencana, surat kabar Jawa Pos

ABSTRACT

Epistemic modality is used to judge the truth of a speaker's proposition. This type of modality has four meanings, namely possibility, predictability, necessity, and certainty. The purpose of this study is to describe the use of epistemic modalities and the functions of epistemic modalities in the editorial plan of the Jawa Pos newspaper. This type of research is qualitative. The data source of this research is an editorial in the 12-17 October 2020 edition of the Jawa Pos newspaper. Data collection techniques are tapping techniques with advanced techniques in the form of note-taking techniques. The instrument in the study was the researcher as the main instrument, and the supporting instruments in the form of data collection tables and data analysis tables. The data in this study were analyzed through three stages, namely reduction, presentation, and verification in which PUP techniques and advanced HBB techniques were used. Based on the results of data analysis, it shows clauses or sentences that are indicated to contain types of meanings and functions of epistemic modalities as many as 35 data. The meaning of possibility found includes the word can and maybe, the meaning of predictability is not found in the editorial, the meaning of necessity that is found includes the word must, necessary, should, should, should, and obligatory, the meaning of certainty found includes the word believed, sure, and of course. . The modality function changes the tone from a hard tone to a soft tone, and the function is to express an attitude in the form of a positive perspective and a negative perspective.

Keywords: epistemic modality, editorial, Jawa Pos newspaper

PENDAHULUAN

Umumnya linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajian utama. Banyak pakar linguistik mengungkapkan tujuan dari penelitian yang dilakukan tidak sekedar hanya menggunakan dan mahir suatu bahasa saja. Para pakar linguistik ingin mengetahui lebih dalam mengenai kaidah-kaidah maupun struktur bahasa itu sendiri (Chaer, 2009, hal. 4). Oleh sebab itu, kajian linguistik sangat luas mencakup ilmu turunan lain yang berada di bawahnya seperti, fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Maka disimpulkan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang hakikat dari suatu bahasa, struktur bahasa, bagaimana bahasa dapat diperoleh, bekerja, serta bahasa tersebut berkembang.

Struktur bahasa berkaitan erat dengan istilah kategori gramatikal. Sebab, setiap bahasa memiliki ciri yang unik dan sifatnya universal. Setiap ciri tersebut memiliki berbagai kategori gramatikal. Kategori gramatikal merupakan penggolongan suatu bahasa berdasarkan pada bentuk, fungsi, dan juga makna. Kategori gramatikal sendiri masih memiliki sub bagian lain yang dibagi kembali menjadi beberapa bagian diantaranya diatesis, kala, aspek, dan modalitas.

Fokus kajian ini terletak pada penggunaan modalitas. Definisi modalitas dalam linguistik ialah keterangan dalam suatu klausa atau kalimat yang menyatakan nada maupun sikap penutur terhadap hal yang dibicarakan mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa maupun sikap terhadap lawan bicara (Chaer, 2014, hal. 262). Pada bahasa Indonesia, modalitas berhubungan langsung dengan sikap pembicara atau penulis atas keterlibatannya akan suatu hal dalam proposisi tuturan. Maka, pengungkapan sikap pembicara secara leksikal menjelaskan tentang bentuk bahasa yang digunakan berupa kata, frasa, dan klausa maupun kalimat. Modalitas dalam linguistik bahasa Indonesia diwujudkan dalam bentuk kata seperti *mungkin, berangkat, tentu, pasti, seharusnya, boleh, mau*, dan masih banyak lagi. Modalitas dibagi kembali menjadi empat sub kategori. Pertama modalitas intensional, kedua modalitas epistemik, ketiga modalitas deontik, dan keempat modalitas dinamik (Alwi, 1922, hal. 36). Pada penelitian ini jenis modalitas yang akan diteliti adalah modalitas epistemik yang terdiri dari empat sub kategori, yaitu makna kemungkinan, makna keteramalan, makna keharusan, dan makna kepastian, dengan fungsi sebagai mengubah nada dan menyatakan sikap (widjono, 2019,

hal. 194). Penggunaan modalitas epistemik pada media massa, salah satunya koran, berperan sebagai penegasan makna dalam kalimat yang ditulis oleh penulis dalam tajuk rencana itu sendiri. Sebab modalitas epistemik sebagai penilaian penutur terhadap keyakinan dan kekurangyakinan mengenai kebenaran proposisi. Pernyataan kepastian atau keyakinan pada modalitas epistemik memiliki empat tingkatan yang telah disebutkan sebelumnya.

Media massa merupakan sebuah wadah yang digunakan para jurnalis dengan masyarakat sebagai perantara untuk menyalurkan informasi. Informasi yang dibagikan merupakan perwujudan hak asasi manusia dalam kehidupan masyarakat disatu negara yang sifatnya terselubung dengan kepentingan-kepentingan lainnya. Salah satu media massa yang masih eksis sebagai penyalur informasi yang digunakan masyarakat dari dulu hingga sekarang adalah surat kabar. Umumnya surat kabar banyak berisi tentang pemberitaan-pemberitaan atau informasi yang menggambarkan segala sesuatu secara aktual disekitarnya. Berita dalam surat kabar bertujuan untuk memberikan titik terang kepada pembaca tentang peristiwa yang mengandung nilai layak untuk diketahui khalayak banyak. Surat kabar dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia dinyatakan sebagai lembaran-lembaran kertas yang terbagi-bagi atas kolom-kolom dan terbit setiap hari atau secara periodik (Depdiknas dalam Suharyanto, 2016, hal. 126).

Salah satu surat kabar yang terkenal di wilayah Jawa Timur adalah surat kabar Jawa Pos. Jawa Pos adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos merupakan salah satu perusahaan media tertua di Jawa Timur yang masih beroperasi dan merupakan surat kabar dengan oplah terbesar di Indonesia. Surat kabar Jawa Pos banyak menyajikan berbagai informasi baik berupa politik, ekonomi, berita nasional ataupun internasional hingga berbagai rubrik tematik lainnya. Bila menilik isi pada surat kabar Jawa Pos, pembaca akan banyak menemukan beberapa bagian berita yang dimuat dalam surat kabar ini. Namun dalam penelitian ini peneliti akan memilih satu bagian dari surat kabar Jawa Pos sebagai titik fokus penelitian yaitu tajuk rencana dalam surat kabar Jawa Pos itu sendiri.

Tajuk rencana adalah artikel pokok atau rubrik yang dimuat dalam suatu surat kabar berisi informasi atau masalah yang sedang aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi, kritik dan saran, serta harapan redaksi pada permasalahan yang sedang dibahas

pada pembaca. Penyajian informasi dalam tajuk rencana disajikan secara singkat, logis, menarik bila ditinjau dari segi penulisan dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat berita agar pembaca beralih menyimak lebih dalam terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hal ini didasarkan pada tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan penggunaan modalitas dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos. Data yang digunakan berupa klausa atau kalimat yang mengandung jenis modalitas epistemik dan fungsi modalitas epistemik. Sumber data dalam penelitian ini berupa tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos edisi 12-17 Oktober 2020.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik sadap dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrumen penunjang berupa tabel pengumpulan data dan tabel analisis data.

Kegiatan analisis data peneliti menggunakan teknik analisis model Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hal. 337-345) mengemukakan 3 tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data,

dan verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis meliputi : 1) reduksi data yaitu peneliti memilah data yang dianggap teridentifikasi mengandung jenis dan fungsi modalitas epistemik, serta membuang data yang dianggap tidak penting. Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik hubung-banding membedakan (HBB) (Mahsun, 2012, hal. 119). Peneliti membedakan data yang telah dipilah ke dalam kategori jenis modalitas epistemik dan fungsi modalitas. Data yang sudah dipilah selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel analisis data. 2) penyajian data yaitu data yang telah direduksi akan terlihat kategorinya. Kategori yang dimaksud adalah jenis makna yang terdiri dari makna kemungkinan, keterampilan, keharusan dan kepastian. Lalu penjabaran hasil data tentang fungsi modalitas yang terdiri dari modalitas sebagai fungsi nada dan modalitas sebagai fungsi sikap. Penyajian data nantinya akan dibantu dengan instrumen penunjang yaitu tabel analisis jenis dan fungsi modalitas epistemik. Tabel tersebut mempermudah peneliti untuk menganalisis hasil data yang telah ditemukan sehingga nanti dapat terlihat jenis modalitas epistemik yang terkandung dalam surat kabar Jawa Pos edisi 12 – 17 Oktober 2020, beserta fungsi penggunaan modalitas itu sendiri. 3) verifikasi data yaitu peneliti memverifikasi atau menarik kesimpulan terhadap

data yang sudah dipaparkan sesuai dengan teori-teori yang digunakan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menelaah kembali apakah data yang telah diperoleh sudah benar. Teknik pengujian kesahihan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap data yang terindikasi sebagai jenis dan fungsi modalitas epistemik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tajuk Rencana Surat Kabar Jawa Pos, data yang mengandung modalitas epistemik ditemukan sebanyak 15 data. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai modalitas epistemik.

A. Jenis-jenis Modalitas Epistemik

Modalitas epistemik mencakup 3 bagian makna, yaitu 1) kemungkinan, 2) keharusan dan 3) kepastian. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1) Modalitas Epistemik Bermakna Kemungkinan

Makna kemungkinan dalam modalitas epistemik termasuk dalam mengungkapkan keyakinan pada hierarki paling rendah.

Data 1 ME.TR1.4

Namun, perkataan Aziz sebenarnya **bisa** jadi momentum publik untuk menjadi lebih cerdas.

Data 2 ME.TR1.6

Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi, **mungkin** dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat.

Kata **bisa** dan **mungkin** pada data ME.TR1.4 dan ME.TR1.6 termasuk dalam modalitas epistemik bermakna kemungkinan. Kata-kata tersebut diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa pengesahan *omnibus law UU Ciptaker*. Kata **bisa** digunakan penulis untuk menyatakan kemungkinan tuturan Aziz selaku wakil ketua DPR yang bisa dijadikan momentum publik untuk menjadi lebih cerdas. Sedangkan kata **mungkin** digunakan penulis untuk menyatakan kemungkinan kelompok-kelompok masyarakat bisa belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat. Keterlibatan penulis terhadap penilaian kedua proposisi tersebut dapat dilihat pada pemilihan kata yang digunakan berupa kata *bisa* dan *mungkin*. Penulis lebih memilih menggunakan kata *bisa* dan *mungkin* dibandingkan menggunakan kata seperti *harus* dan

perlu yang memiliki tingkat keepistemikan lebih tinggi. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang meyakini kebenaran proposisinya, hal ini dikarenakan kata *bisa* dan *mungkin* tergolong dalam kategori keepistemikkan paling rendah.

2) Modalitas Epistemik Bermakna Kerharusan

Makna keharusan dalam modalitas epistemik termasuk dalam mengungkapkan keyakinan pada hierarki tinggi.

Data 3 ME.TR1.9

Apakah norma-norma yang disepakati masih ada dalam UU yang disahkan atau tidak. Semua **harus** diarsip, lantas dibuka kembali menjelang memutuskan siapa wakil rakyat yang akan dipilih buruh.

Data 4 ME.TR2.12

Ingat, revisi UU KPK pun gagal. Ketika diuji ke MK, meskipun UU itu secara praktis benar-benar membuat KPK kayak *gini*. Karena itu, menyaringkan aneka protes dan keberatan di luar Lembaga oligarki kenegaraan tetap sangat **perlu**.

Data 5 ME.TR4.25

Maka, sudah **semestinya**, bukan hanya pembuat UU yang mendominasi. Kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, serta media perlu tahu dan terlibat.

Data 6 ME.TR5.32

Dari banyaknya kontroversi sejak mulai dibahas, kemudian proses pengesahan yang terkesan-kesan dipercepat dan dilakukan dikala pandemi, hingga penolakan publik yang begitu luas, sudah **seharusnya** Presiden Jokowi melakukan langkah cepat untuk menyudahi polemik tersebut.

Data 7 ME.TR5.33

Setelah batal berlaku, **sebaiknya** UU tersebut dibahas lagi dengan lebih baik. Pembahasan yang melibatkan lebih banyak partisipasi publik.

Data 8 ME.TR4.27

Suara rakyat **wajib** dipertimbangkan. Bukan hanya dibutuhkan saat kontestasi lima tahunan.

Kata **harus**, **perlu**, **semestinya**, **seharusnya**, **sebaiknya** dan **wajib** termasuk dalam modalitas epistemik bermakna keharusan. Kata tersebut diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa pengesahan *omnibus law UU Ciptaker*. Kata **harus** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan mengarsip norma-norma yang telah disepakati ada dalam UU atau tidak, dan kata **perlu** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan menyaring aneka protes dan keberatan di luar Lembaga oligarki kenegaraan. Sedangkan kata **semestinya** digunakan penulis untuk

menyatakan keharusan kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, serta media terlibat dalam pembuatan UU, dan kata **seharusnya** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan Presiden Jokowi mengambil langkah cepat untuk menyudahi polemik terkait UU Ciptaker. Selanjutnya kata **sebaiknya** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan melakukan pembahasan UU kembali dengan lebih baik, dan kata **wajib** digunakan penulis untuk menyatakan keharusan suara rakyat untuk dipertimbangkan. Keterlibatan penulis terhadap penilaian keenam proposisi tersebut dapat dilihat pada pemilihan kata yang digunakan berupa kata *harus, perlu, semestinya, seharusnya, sebaiknya* dan *wajib*. Penulis lebih memilih menggunakan kata-kata tersebut dibandingkan menggunakan kata seperti *bisa* dan *mungkin* yang memiliki tingkat kepastian lebih rendah. Dari keenam data tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis meyakini kebenaran proposisinya, hal ini dikarenakan kata *harus, perlu, semestinya, seharusnya, sebaiknya* dan *wajib* tergolong dalam kategori kepastian yang tinggi.

3) Modalitas Epistemik Bermakna Kepastian

Makna kepastian dalam modalitas epistemik termasuk dalam mengungkapkan keyakinan hierarki sangat tinggi.

Data 9 ME.TR3.13

Indonesia **dipercaya** menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Perhelatan akbar tersebut akan digelar pada 2021.

Data 10 ME.TR3.18

Bukan hanya kekalahan, begitu banyak gol yang bersarang ke gawang Indonesia U-20. Namun, perlahan tapi **pasti**, di tangan pelatih asal Korea Selatan Shin Tae-young, permainan Garuda Muda mulai terbentuk.

Data 11 ME.TR3.21

Masyarakat sepak bola tanah air **tentu** tak ingin hasil penggemblengan di Kroasia menguap begitu saja.

Kata **dipercaya, pasti,** dan **tentu** termasuk dalam modalitas epistemik bermakna kepastian. Kata-kata tersebut diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa Indonesia akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Kata **dipercaya** digunakan penulis untuk menyatakan kepastian bahwa Indonesia menjadi tuan rumah U-20, dan kata **pasti** digunakan penulis untuk menyatakan kepastian mengenai permainan Garuda Muda yang mulai terbentuk, sedangkan kata **tentu** digunakan penulis untuk menyatakan kepastian terkait masyarakat sepak bola tanah air yang tidak ingin penggemblengan di Kroasia menguap begitu saja. Keterlibatan penulis terhadap

penilaian ketiga proposisi tersebut dapat dilihat pada pemilihan kata yang digunakan berupa kata *dipercaya*, *pasti* dan *tentu*. Penulis lebih memilih menggunakan kata-kata tersebut dibandingkan menggunakan kata seperti *bisa* dan *mungkin* atau *perlu* dan *harus* yang memiliki tingkat kepastian lebih rendah. Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat meyakini kebenaran proposisinya, hal ini dikarenakan kata *dipercaya*, *pasti*, dan *tentu* tergolong dalam kategori kepastian sangat tinggi.

B. Fungsi Modalitas

Berdasarkan temuan data penelitian dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos edisi 12-17 Oktober 2020, fungsi modalitas mencakup 2 bagian, yaitu fungsi mengubah nada dan fungsi menyatakan sikap. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1) Mengubah Nada

Penggunaan modalitas tertentu dapat mengubah nada pernyataan yang tegas, ragu, lembut, pasti, dan sebagainya.

Data 12 ME.TR4.23

Menepikan aspirasi dan partisipasi publik **tentu** bukan hal yang bijaksana bagi para pengambil kebijakan. Apalagi, itu

terjadi di sebuah negara yang mengagungkan demokrasi.

Data 13 ME.TR1.6

Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi, **mungkin** dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat.

Kata **tentu** dan **mungkin** termasuk dalam fungsi modalitas mengubah nada. Kata-kata tersebut mengubah nada yang awalnya bernada keras menjadi nada lembut. Pada data ME.TR4.23 nada keras terdapat pada frasa 'menepikan aspirasi dan partisipasi publik', sedangkan pada data ME.TR1.6 nada keras terdapat pada kalimat 'Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi.' Salah satu tujuan dari perubahan nada pada kedua proposisi tersebut yaitu untuk menegaskan informasi yang disampaikan oleh penulis.

2) Menyatakan Sikap

Penggunaan modalitas tertentu dapat digunakan untuk menyatakan kepastian.

Data 14 ME.TR4.22

Bukan hanya kekalahan, begitu banyak gol yang bersarang ke gawang Indonesia U-20. Namun, perlahan tapi **pasti**, di tangan pelatih asal Korea Selatan Shin Tae-young, permainan Garuda Muda mulai terbentuk.

Data 15 ME.TR1.8

Perwakilan buruh **tentu** masih ingat janji DPR saat melakukan tripartite pembahasan dengan perwakilan pengusaha Juli lalu.

Kata **pasti**, dan **tentu** termasuk dalam fungsi menyatakan sikap kepastian. Kata **pasti** diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa Indonesia yang akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dan kata **tentu** diutarakan sebagai sikap penulis terhadap peristiwa pengesahan UU Ciptaker. Pada data ME.TR4.22 penulis memberikan perspektif positif terhadap permainan Garuda Muda, sedangkan pada data ME.TR1.8 penulis memberikan perpektif positif terhadap perwakilan buruh. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat meyakini kebenaran proposisinya.

SIMPULAN

Modalitas epistemik dalam tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos edisi 12 – 17 Oktober 2020

terdapat tiga makna modalitas epistemik. Tiga makna modalitas epistemik yang ditemukan dalam tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos edisi 12 – 17 Oktober 2020 yaitu modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’, modalitas epistemik bermakna ‘keharusan’, dan modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’. Modalitas epistemik bermakna kemungkinan yang ditemukan meliputi kata *bisa* dan *mungkin*, modalitas epistemik bermakna keharusan yang ditemukan meliputi kata *harus*, *perlu*, *semestinya*, *seharusnya* *sebaiknya*, dan *wajib*, modalitas epistemik bermakna kepastian yang ditemukan meliputi kata *dipercaya*, *pasti* dan *tentu*. Fungsi modalitas sebagai mengubah nada tampak pada pilihan kata *tentu* dan *mungkin*, fungsi modalitas sebagai menyatakan sikap diwakili dengan kata *pasti* dan *tentu*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H. (1992). *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik (Kajian Teoritik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jawa Pos. 12 Oktober, 2020. *Mengarsip Data Perilaku Elit*, hlm. 4.

- Jawa Pos. 13 Oktober, 2020. *Modus "Tak puas Silakan ke MK..."*, hlm. 4.
- Jawa Pos. 14 Oktober, 2020. *Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan*, hlm. 4.
- Jawa Pos. 15 Oktober, 2020. *Bijak Merusmuskan Kebijakan*, hlm. 4.
- Jawa Pos. 16 Oktober, 2020. *Sudahi Polemik Omnibus Law*, hlm. 4.
- Jawa Pos. 17 Oktober, 2020. *Menanti Respons Tepat*, hlm. 4.
- Jawa Pos.com. (2020, Oktober 29). *About Us*. Dipetik Oktober 29, 2020, dari <https://www.jawapos.com/about-us/>.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar sebagai Salah Satu Media Penyampaian *Information on Political Participation Society*. *Jurnal Administrasi Publik: Universitas Medan Aera*, 123-136.
- Widjono. (2019). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.



Lampiran 3 Tabel Pengumpulan Data

No.	Sumber Tajuk Rencana	Judul Tajuk	Tanggal Terbit	Kode Tajuk Rencana	Kalimat
1.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Pengesahan <i>omnibus law</i> RUU Ciptaker telah memicu amarah publik. Itu tidak bisa dibantah.
2.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Dia meminta masyarakat tak lagi memilih wakil rakyat dan parpol yang tidak dipercaya pada pemilu berikutnya. Tentu saja itu jawaban yang sangat diplomatis.
3.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Dan, perkataan tersebut bisa “menghabisi” karir wakil rakyat maupun parpol pendukung pengesahan UU Ciptaker.
4.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Namun, perkataan Aziz sebenarnya bisa jadi momentum publik untuk menjadi lebih cerdas.
5.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi, mungkin dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat.
6.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi, mungkin dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat.

7.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Mahasiswa, kalangan buruh, maupun LSM bisa mengarsipnya, kemudian menjadikannya bahan Pendidikan politik bagi semua kalangan. Tak terkecuali kalangan milenial.
8.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Perwakilan buruh tentu masih ingat janji DPR saat melakukan tripartite pembahasan dengan perwakilan pengusaha Juli lalu.
9.	Surat Kabar Jawa Pos	Mengarsip Data Perilaku Elit	12 Oktober 2020	TR1	Apakah norma-norma yang disepakati masih ada dalam UU yang disahkan atau tidak. Semua harus diarsip, lantas dibuka kembali menjelang memutuskan siapa wakil rakyat yang akan dipilih buruh.
10.	Surat Kabar Jawa Pos	Modus “Tak Puas, Silakan ke MK...”	13 Oktober 2020	TR2	Padahal, menurut UUD 1945, DPR-lah yang berwenang memperkarakan dugaan pelanggaran oleh presiden/Wapres ke MK. Kalau ketua MK aja mengeluh, apalagi 270 juta rakyat biasa bisa melihat penyimpangan serupa?
11.	Surat Kabar Jawa Pos	Modus “Tak Puas, Silakan ke MK...”	13 Oktober 2020	TR2	Misalnya, kalau uang pesangon atau waktu libur menurun dan dianggap tidak adil, MK tak bisa apa-apa.
12.	Surat Kabar Jawa Pos	Modus “Tak Puas, Silakan ke MK...”	13 Oktober 2020	TR2	Ingat, revisi UU KPK pun gagal Ketika diuji ke MK, meskipun UU itu secara praktis benar-benar membuat KPK kayak <i>gini</i> . Karena itu, menyaringkan aneka protes dan keberatan di luar Lembaga oligarki kenegaraan tetap sangat perlu .

13.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Perhelatan akbar tersebut akan digelar pada 2021.
14.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Pemerintah telah menetapkan kota-kota yang dipercaya menjadi tempat pertandingan bagi calon-calon bintang sepak bola dunia itu.
15.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Bahkan di Surabaya dibangun jalan penghubung baru antara tol Surabaya-Gresik dan Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya. Tujuannya, Piala Dunia U-20 bisa berlangsung sukses.
16.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Namun, kita tak ingin Indonesia hanya sukses dalam penyelenggaraan, tapi harus juga dalam prestasi. Tentu kita tak bermimpi bisa menjadi juara.
17.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Namun, kita tak ingin Indonesia hanya sukses dalam penyelenggaraan, tapi harus juga dalam prestasi. Tentu kita tak bermimpi bisa menjadi juara.
18.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Bukan hanya kekalahan, begitu banyak gol yang bersarang ke gawang Indonesia U-20. Namun, perlahan tapi pasti , di tangan pelatih asal Korea Selatan Shin Tae-young, permainan Garuda Muda mulai terbentuk.
19.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Terakhir, kita bisa menyaksikan Rizky Ridho dkk menang atas Makedonia Utara. Memang bukan sebuah negara dengan tradisi sepak bola kuat.

20.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Memang bukan sebuah negara dengan tradisi sepak bola kuat. Tapi, kita bisa melihat mulai terbentuknya permainan sepak bola modern.
21.	Surat Kabar Jawa Pos	Semoga Sudah Matang saat Dibutuhkan	14 Oktober 2020	TR3	Masyarakat sepak bola tanah air tentu tak ingin hasil penggemblengan di Kroasia menguap begitu saja.
22.	Surat Kabar Jawa Pos	Bijak Merumuskan Kebijakan	15 Oktober 2020	TR4	Sebagai sebuah kebijakan untuk publik, dua beleid tersebut dan sangat mungkin juga pada UU lain jelas tidak melalui proses yang ideal.
23.	Surat Kabar Jawa Pos	Bijak Merumuskan Kebijakan	15 Oktober 2020	TR4	Menepikan aspirasi dan partisipasi publik tentu bukan hal yang bijaksana bagi para pengambil kebijakan. Apalagi, itu terjadi di sebuah negara yang mengagungkan demokrasi.
24.	Surat Kabar Jawa Pos	Bijak Merumuskan Kebijakan	15 Oktober 2020	TR4	UU memang tidak lahir di ruang hampa. Ada banyak kepentingan. Keputusan yang dipandang baik oleh suatu kelompok belum tentu baik pula untuk kelompok yang lain.
25.	Surat Kabar Jawa Pos	Bijak Merumuskan Kebijakan	15 Oktober 2020	TR4	Maka, sudah semestinya , bukan hanya pembuat UU yang mendominasi. Kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, serta media perlu tahu dan terlibat.
26.	Surat Kabar Jawa Pos	Bijak Merumuskan Kebijakan	15 Oktober 2020	TR4	Maka, sudah semestinya, bukan hanya pembuat UU yang mendominasi. Kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, serta media perlu tahu dan terlibat.

27.	Surat Kabar Jawa Pos	Bijak Merumuskan Kebijakan	15 Oktober 2020	TR4	Suara rakyat wajib dipertimbangkan. Bukan hanya dibutuhkan saat kontestasi lima tahunan.
28.	Surat Kabar Jawa Pos	Bijak Merumuskan Kebijakan	15 Oktober 2020	TR4	Sebab, tenggat seperti 100 hari harus rampung sebagaimana pembahasan yang lalu hanya akan menggiring pada ketergesa-gesaan.
29.	Surat Kabar Jawa Pos	Bijak Merumuskan Kebijakan	15 Oktober 2020	TR4	Langkah-langkah bijak para pembuat UU diperlukan agar kualitas produk legislasi terjaga.
30.	Surat Kabar Jawa Pos	Sudahi Polemik <i>Omnibus Law</i>	16 Oktober 2020	TR5	Yang terbaru terkait dengan polemik mengenai ketiadaan naskah final meski telah disahkan, yang juga menimbulkan pertanyaan bagaimana bisa anggota DPR RI mengesahkan sebuah UU yang drafnya saja bahkan tidak dipegangnya.
31.	Surat Kabar Jawa Pos	Sudahi Polemik <i>Omnibus Law</i>	16 Oktober 2020	TR5	Respons itu tentu saja makin memperkeras ketidakpercayaan banyak elemen masyarakat kepada pemerintah. Alih-alih mendengarkan suara mereka, pemerintah justru menuding masyarakat termakan <i>hoax</i> .
32.	Surat Kabar Jawa Pos	Sudahi Polemik <i>Omnibus Law</i>	16 Oktober 2020	TR5	Bagaimana mau <i>hoax</i> jika seminggu setelah dikedok saja naskah final belum bisa diakses? Dan belakangan diketahui, ada indikasi perubahan substansi di dalamnya.

33.	Surat Kabar Jawa Pos	Sudahi Polemik <i>Omnibus Law</i>	16 Oktober 2020	TR5	Dari banyaknya kontroversi sejak mulai dibahas, kemudian proses pengesahan yang terkesan-kesan dipercepat dan dilakukan dikala pandemi, hingga penolakan publik yang begitu luas, sudah seharusnya Presiden Jokowi melakukan langkah cepat untuk menyudahi polemik tersebut.
34.	Surat Kabar Jawa Pos	Sudahi Polemik <i>Omnibus Law</i>	16 Oktober 2020	TR5	Setelah batal berlaku, sebaiknya UU tersebut dibahas lagi dengan lebih baik. Pembahasan yang melibatkan lebih banyak partisipasi publik.
35.	Surat Kabar Jawa Pos	Menanti Respons Tepat	17 Oktober 2020	TR6	Dengan penyebutan itu, pejabat membuat segregasi. Yang pertama, warga baik tidak mungkin ikut demo.
36.	Surat Kabar Jawa Pos	Menanti Respons Tepat	17 Oktober 2020	TR6	Meningkatnya investasi di Indonesia sebagai harapan pemerintah dalam mengesahkan <i>omnibus law</i> juga belum tentu tercapai.

Lampiran 4 Tabel Analisis Data Jenis dan Fungsi Modalitas Epistemik

No.	Kode Data	Kalimat	Makna Modalitas	Fungsi Modalitas	Analisis Data
1.	ME.TR1.1	Pengesahan <i>omnibus law</i> RUU Ciptaker telah memicu amarah publik. Itu tidak bisa dibantah.	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 1 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang pengesahan RUU ciptaker yang menimbulkan amarah publik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 1 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap pengesahan RUU ciptaker.
2.	ME.TR1.2	Dia meminta masyarakat tak lagi memilih wakil rakyat dan parpol yang tidak dipercaya pada pemilu berikutnya. Tentu saja itu jawaban yang sangat diplomatis.	Kepastian	Menyatakan sikap dan mengubah nada	Kata tentu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 2 kata tentu digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang pernyataan wakil ketua DPR yang dianggap diplomatis. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata tentu pada data 2 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap pernyataan wakil ketua DPR dan untuk mengubah nada dari kasar menjadi lembut.

3.	ME.TR1.3	Dan, perkataan tersebut bisa “menghabisi” karir wakil rakyat maupun parpol pendukung pengesahan UU Ciptaker.	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 3 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang perkataan Wakil Ketua DPR yang bisa menghabisi karir wakil rakyat dan parpol pendukung pengesahan UU Ciptaker. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 3 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap perkataan wakil ketua DPR.
4.	ME.TR1.4	Namun, perkataan Aziz sebenarnya bisa jadi momentum publik untuk menjadi lebih cerdas.	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 4 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang perkataan Aziz yang bisa dijadikan momentum publik untuk menjadi lebih cerdas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 4 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap prkataan Aziz selaku wakil ketua DPR.
5.	ME.TR1.5	Misalnya, mulai	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik

		<p>sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi, mungkin dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat.</p>			<p>bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 5 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang mengarsip sikap para wakil rakyat yang tidak bisa dilakukan secara pribadi, mungkin dilakukan oleh kelompok masyarakat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 5 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap pengarsipan data tentang sikap para wakil rakyat.</p>
6.	ME.TR1.6	<p>Misalnya, mulai sekarang belajar mengarsip data tentang sikap para wakil rakyat dalam berhadapan dengan aspirasi publik. Kalau tak bisa dilakukan secara pribadi, mungkin dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat.</p>	Kemungkinan	Mengubah nada	<p>Kata mungkin termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 6 kata mungkin digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang mengarsip sikap para wakil rakyat yang tidak bisa dilakukan secara pribadi, mungkin dilakukan oleh kelompok masyarakat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata mungkin pada data 6 memiliki fungsi modalitas untuk mengubah nada dari kasar menjadi nada lembut.</p>

7.	ME.TR1.7	Mahasiswa, kalangan buruh, maupun LSM bisa mengarsipnya, kemudian menjadikannya bahan Pendidikan politik bagi semua kalangan.	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 7 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang seluruh kalangan yang bisa mengarsip perkataan wakil rakyat dan parpol dan menjadikannya bahan pendidikan politik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 7 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap pengarsipan data yang bisa dilakukan dari seluruh kalangan.
8.	ME.TR1.8	Perwakilan buruh tentu masih ingat janji DPR saat melakukan tripartite pembahasan dengan perwakilan pengusaha Juli lalu.	Kepastian	Menyatakan sikap dan mengubah nada	Kata tentu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 8 kata tentu digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang wakil buruh yang ingat tentang janji DPR saat tripartite pembahasan dengan wakil pengusaha. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata tentu pada data 8 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap perwakilan buruh dan untuk mengubah nada dari

					kasar menjadi lembut.
9.	ME.TR1.9	Apakah norma-norma yang disepakati masih ada dalam UU yang disahkan atau tidak. Semua harus diarsip, lantas dibuka kembali menjelang memutuskan siapa wakil rakyat yang akan dipilih buruh.	Keharusan	Menyatakan sikap	Kata harus termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'keharusan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki tinggi. Pada data 9 kata harus digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang sikap wakil rakyat dan parpol yang harus diarsip dan dibuka kembali menjelang pemilu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis yakin terhadap pernyataannya. Kata harus pada data 9 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap pengarsipan UU.
10.	ME.TR2.10	Padahal, menurut UUD 1945, DPR-lah yang berwenang memperkarakan dugaan pelanggaran oleh presiden/Wapres ke MK. Kalau ketua MK aja mengeluh, apalagi 270 juta rakyat biasa bisa melihat penyimpangan serupa?	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'kemungkinan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 10 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang 270 rakyat dapat melihat penyimpangan serupa (dalam pengesahan UU ciptaker). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 10 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap penyimpangan dalam pengesahan RUU ciptaker.
11.	ME.TR2.11	Misalnya,	Kemungkinan	Menyatakan	Kata bisa termasuk dalam

		kalau uang pesangon atau waktu libur menurun dan dianggap tidak adil, MK tak bisa apa-apa.		sikap	modalitas epistemik bermakna 'kemungkinan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 11 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang uang pesangon dan hari libur menurun dan dianggap tidak adil, MK tidak bisa berbuat apa-apa. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 11 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap tindakan MK.
12.	ME.TR2.12	Ingat, revisi UU KPK pun gagal Ketika diuji ke MK, meskipun UU itu secara praktis benar-benar membuat KPK kayak <i>gini</i> . Karena itu, menyaringka n aneka protes dan keberatan di luar Lembaga oligarki kenegaraan tetap sangat perlu .	Keharusan	Menyatakan sikap dan mengubah nada	Kata perlu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'keharusan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki tinggi. Pada data 12 kata perlu digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang kahuran menyaring aneka protes dan keberatan di luar Lembaga oligarki kenegaraan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis yakin terhadap pernyataannya. Kata perlu pada data 12 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap pendapat di luar lembaga oligarki dan untuk mengubah nada dari nada ragu-ragu menjadi nada tegas.
13.	ME.TR3.13	Indonesia	Kepastian	Menyatakan	Kata dipercaya termasuk

		<p>dipercaya menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Perhelatan akbar tersebut akan digelar pada 2021.</p>		sikap	<p>dalam modalitas epistemik bermakna 'kepastian' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 13 kata dipercaya digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang Indonesia yang dipercaya menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata dipercaya pada data 13 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap Indonesia yang menjadi tuan rumah piala dunia U-20.</p>
14.	ME.TR3.14	<p>Pemerintah telah menetapkan kota-kota yang dipercaya menjadi tempat pertandingan bagi calon-calon bintang sepak bola dunia itu.</p>	Kepastian	Menyatakan sikap	<p>Kata dipercaya termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'kepastian' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 14 kata dipercaya digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang Pemerintah yang menetapkan kota untuk dijadikan sebagai tempat pertandingan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata dipercaya pada data 14 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap kota-kota yang dijadikan tempat pertandingan.</p>

15.	ME.TR3.15	Bahkan di Surabaya dibangun jalan penghubung baru antara tol Surabaya-Gresik dan Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya. Tujuannya, Piala Dunia U-20 bisa berlangsung sukses.	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 15 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang Piala Dunia U-20 dapat berlangsung sukses. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 15 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap kesuksesan piala dunia U-20.
16.	ME.TR3.16	Namun, kita tak ingin Indonesia hanya sukses dalam penyelenggaraan, tapi harus juga dalam prestasi. Tentu kita tak bermimpi bisa menjadi juara.	Kepastian	Menyatakan sikap dan mengubah nada	Kata tentu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 16 kata tentu digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang Indonesia tidak bermimpi bisa menjadi juara . Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata tentu pada data 16 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap prestasi Indonesia dan untuk mengubah nada dari kasar menjadi lembut.
17.	ME.TR3.17	Namun, kita tak ingin	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik

		Indonesia hanya sukses dalam penyelenggaraan, tapi harus juga dalam prestasi. Tentu kita tak bermimpi bisa menjadi juara.			bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 17 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang Indonesia yang tak bermimpi bisa menjadi juara dalam dunia persepak bola namun harus sukses dalam penyelenggaraan dan prestasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 17 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap prestasi Indonesia.
18.	ME.TR3.18	Bukan hanya kekalahan, begitu banyak gol yang bersarang ke gawang Indonesia U-20. Namun, perlahan tapi pasti , di tangan pelatih asal Korea Selatan Shin Tae-young, permainan Garuda Muda mulai terbentuk.	Kepastian	Menyatakan sikap	Kata pasti termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 18 kata pasti digunakan untuk mengungkapkan opininya bahwa meskipun sering menelan kekalahan, permainan dari tim Garuda Muda mulai terbentuk saat berada di tangan pelatih asal Korea Selatan Shin Tae-young. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata pasti pada data 18 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap permainan garuda muda.
19.	ME.TR3.19	Terakhir, kita	Kemungkinan	Menyatakan	Kata bisa termasuk dalam

		<p>bisa menyaksikan Rizky Ridho dkk menang atas Makedonia Utara. Memang bukan sebuah negara dengan tradisi sepak bola kuat.</p>		sikap	<p>modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 19 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis atas kemenangan yang diraih Rizky Ridho dkk pada ajang sepak bola di Makedonia Utara. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 19 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap perkembangan permainan Garuda muda.</p>
20.	ME.TR3.20	<p>Memang bukan sebuah negara dengan tradisi sepak bola kuat. Tapi, kita bisa melihat mulai terbentuknya permainan sepak bola modern.</p>	Kemungkinan	Menyatakan sikap	<p>Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 20 kata bisa digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang terbentuknya pesepak bola modern meski bukan lahir di negara yang memiliki tradisi sepak bola kuat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 20 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap perkembangan permainan Garuda muda.</p>
21.	ME.TR3.21	Masyarakat	Kepastian	Menyatakan	Kata tentu termasuk

		sepak bola tanah air tentu tak ingin hasil pengemblesan di Kroasia menguap begitu saja.		sikap dan mengubah nada	dalam modalitas epistemik bermakna 'kepastian' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 21 kata tentu digunakan untuk mengungkapkan opini penulis tentang masyarakat tanah air yang tidak ingin hasil latihan dari para pesepak bola di Indonesia menguap begitu saja setelah melewati pengemblesan di Kroasia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata tentu pada data 21 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap pengemblesan di Kroasia dan untuk mengubah nada dari kasar menjadi lembut.
22.	ME.TR4.22	Sebagai sebuah kebijakan untuk publik, dua beleid tersebut dan sangat mungkin juga pada UU lain jelas tidak melalui proses yang ideal.	Kemungkinan	Mengubah nada	Kata mungkin termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'kemungkinan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 22 kata mungkin digunakan penulis untuk mengungkapkan opini dan kritiknya tentang peristiwa pengesahan UU <i>omnibus law</i> yang tidak melalui proses yang ideal. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata mungkin pada data 22 memiliki fungsi modalitas untuk mengubah nada dari nada keras menjadi nada

					lembut.
23.	ME.TR4.23	Menepikan aspirasi dan partisipasi publik tentu bukan hal yang bijaksana bagi para pengambil kebijakan. Apalagi, itu terjadi di sebuah negara yang mengagungkan demokrasi.	Kepastian	Menyatakan sikap dan mengubah nada	Kata tentu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 23 kata tentu digunakan penulis untuk mengungkapkan opininya serta kritik terkait tentang para pembuat UU dipemerintahan sengaja menepikan aspirasi publik tentu adalah hal yang tidak bijaksana dalam sebuah negara yang juga mengagungkan demokrasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata tentu pada data 23 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap pengambilan kebijakan dan untuk mengubah nada dari kasar menjadi lembut.
24.	ME.TR4.24	UU memang tidak lahir di ruang hampa. Ada banyak kepentingan. Keputusan yang dipandang baik oleh suatu kelompok belum tentu baik pula untuk kelompok yang lain.	Kepastian	Menyatakan sikap dan mengubah nada	Kata tentu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 24 kata tentu digunakan penulis untuk mengungkapkan opininya tentang peristiwa pengesahan UU <i>omnibus law</i> . Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata tentu pada data 24

					memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap pengesahan UU dan untuk mengubah nada dari kasar menjadi lembut.
25.	ME.TR4.25	Maka, sudah semestinya , bukan hanya pembuat UU yang mendominasi . Kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, serta media perlu tahu dan terlibat.	Keharusan	Menyatakan sikap	Kata semestinya termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'keharusan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki tinggi. Pada data 25 kata semestinya digunakan untuk mengungkapkan opini, kritik serta saran yang berasal dari diri penulis kepada pemerintah untuk melibatkan kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, dan media dalam pembuatan UU. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis yakin terhadap pernyataannya. Kata semestinya pada data 25 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap keterlibatan pembuatan UU.
26.	ME.TR4.26	Maka, sudah semestinya , bukan hanya pembuat UU yang mendominasi . Kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, serta media perlu tahu dan terlibat.	Keharusan	Menyatakan sikap dan mengubah nada	Kata perlu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'keharusan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki tinggi. Pada data 26 kata perlu digunakan untuk mengungkapkan opini, kritik serta saran yang berasal dari diri penulis kepada pemerintah untuk melibatkan kelompok-kelompok masyarakat, akademisi, LSM, dan

					media dalam pembuatan UU. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis yakin terhadap pernyataannya. Kata perlu pada data 26 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap ormas yang terlibat dalam pembuatan UU dan untuk mengubah nada dari nada ragu-ragu menjadi nada tegas.
27.	ME.TR4.27	Suara rakyat wajib dipertimbangkan. Bukan hanya dibutuhkan saat kontestasi lima tahunan.	Keharusan	Menyatakan sikap	Kata wajib termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'keharusan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki tinggi. Pada data 27 kata wajib digunakan untuk mengungkapkan opini, kritik serta saran yang berasal dari diri penulis tentang pemerintah yang harusnya wajib untuk mengikutsertakan suara untuk mempertimbangkan pengesahan UU, bukan hanya saat kontestasi lima tahunan saja. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis yakin terhadap pernyataannya. Kata wajib pada data 27 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap pembuatan UU.
28.	ME.TR4.28	Sebab, tenggat seperti 100 hari harus rampung sebagaimana pembahasan yang lalu	Keharusan	Menyatakan sikap	Kata harus termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'keharusan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki tinggi. Pada data 28 kata harus digunakan untuk

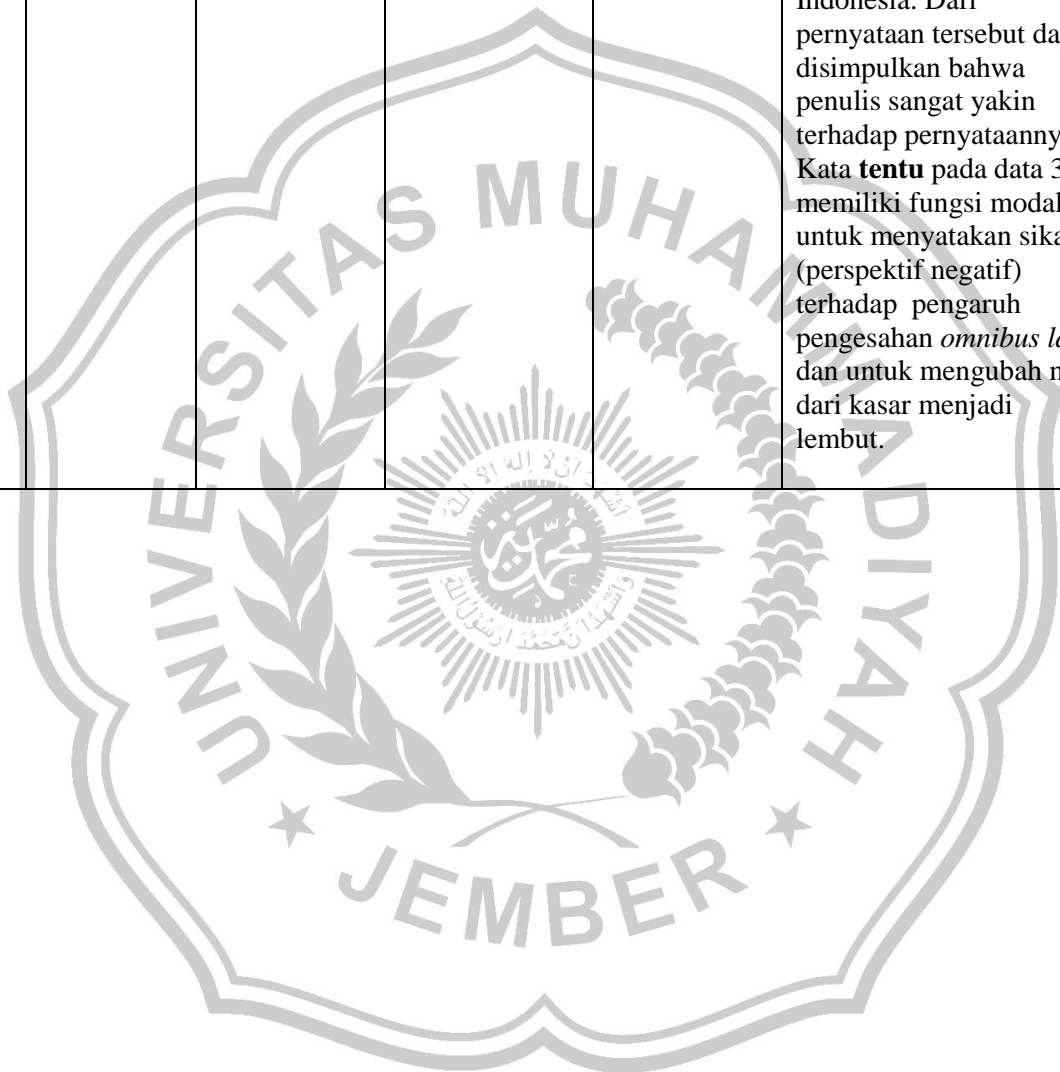
		hanya akan menggiring pada ketergesa-gesaan.			mengungkapkan opini atau kritik yang berasal dari diri penulis tentang pemberian tenggat yang hanya akan menimbulkan ketergesa-gesaan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis yakin terhadap pernyataannya. Kata harus pada data 28 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap pembuatan UU yang terkesan tergesa-gesa.
29.	ME.TR5.29	Yang terbaru terkait dengan polemik mengenai ketiadaan naskah final meski telah disahkan, yang juga menimbulkan pertanyaan bagaimana bisa anggota DPR RI mengesahkan sebuah UU yang drafnya saja bahkan tidak dipegangnya.	Kemungkinan	Menyatakan sikap	Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'kemungkinan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 29 kata bisa digunakan penulis untuk mengungkapkan pendapatnya pada DPR RI yang langsung mengesahkan UU terkait <i>omnibus law</i> yang bahkan drafnya tidak mereka pegang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata bisa pada data 29 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap tidak adanya draf final dari UU.
30.	ME.TR5.30	Respons itu tentu saja makin memperkeras ketidakpercayaan banyak elemen	Kepastian	Menyatakan sikap dan mengubah nada	Kata tentu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'kepastian' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data

		<p>masyarakat kepada pemerintah. Alih-alih mendengarkan suara mereka, pemerintah justru menuding masyarakat termakan <i>hoax</i>.</p>			<p>30 kata tentu digunakan penulis untuk mengungkapkan pendapat dan kritik dari dalam diri penulis akan keyakinannya bahwa semakin banyak masyarakat yang tidak percaya dengan pemerintah dan justru dituding telah termakan <i>hoax</i> atas berita pengesahan UU <i>omnibus law</i>. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata tentu pada data 30 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap respon pemerintah pada masyarakat dan untuk mengubah nada dari kasar menjadi lembut.</p>
31.	ME.TR5.32	<p>Bagaimana mau <i>hoax</i> jika seminggu setelah digedok saja naskah final belum bisa diakses? Dan belakangan diketahui, ada indikasi pengubahan substansi di dalamnya.</p>	Kemungkinan	Menyatakan sikap	<p>Kata bisa termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 31 kata bisa digunakan penulis untuk mengungkapkan pendapatnya atas peristiwa <i>hoax</i> tentang UU <i>omnibus law</i> yang terlah resmi seminggu setelah pengesahan namun masih terdapat kejanggalan karena naskah tidak dapat diakses serta indikasi adanya perubahan substansi di dalamnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya.</p>

					Kata bisa pada data 31 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap naskah final.
32.	ME.TR5.32	Dari banyaknya kontroversi sejak mulai dibahas, kemudian proses pengesahan yang terkesan-kesan dipercepat dan dilakukan dikala pandemi, hingga penolakan publik yang begitu luas, sudah seharusnya Presiden Jokowi melakukan langkah cepat untuk menyudahi polemik tersebut.	Keharusan	Menyatakan sikap	Kata seharusnya termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'keharusan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki tinggi. Pada data 32 kata seharusnya digunakan untuk mengungkapkan opini, kritik atau saran yang berasal dari diri penulis tentang Presiden Jokowi seharusnya melakukan langkah cepat untuk menyudahi polemik pengesahan UU tentang <i>omnibus law</i> yang berujung masalah diantara masyarakat Indonesia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis yakin terhadap pernyataannya. Kata seharusnya pada data 32 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif positif) terhadap Presiden Jokowi yang harus mengambil sikap terhadap polemik yang terjadi.
33.	ME.TR5.33	Setelah batal berlaku, sebaiknya UU tersebut dibahas lagi dengan lebih baik. Pembahasan yang melibatkan lebih banyak partisipasi publik.	Keharusan	Mengubah nada	Kata sebaiknya termasuk dalam modalitas epistemik bermakna 'keharusan' yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki tinggi. Pada data 33 kata sebaiknya digunakan untuk mengungkapkan opini, kritik atau saran yang berasal dari diri penulis tentang peristiwa apabila UU tentang

					<p><i>omnibus law</i> batal dibahas maka pemerintah harus melakukan pembahasan lagi yang lebih melibatkan partisipasi publik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis yakin terhadap pernyataannya. Kata sebaiknya pada data 33 memiliki fungsi modalitas untuk mengubah nada keras menjadi nada lembut (perspektif positif) terhadap pembahasan UU yang melibatkan partisipasi publik.</p>
34.	ME.TR6.34	<p>Dengan penyebutan itu, pejabat membuat segregasi. Yang pertama, warga baik tidak mungkin ikut demo.</p>	Kemungkinan	Mengubah nada	<p>Kata mungkin termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kemungkinan’ yang masuk dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling rendah. Pada data 34 kata mungkin digunakan untuk menunjukkan sikap atau opini penulis tentang warga Indonesia yang baik tak mungkin ikut berdemo apabila para pejabat membuat segregasi dalam masalah pengesahan <i>omnibus law</i>. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis kurang yakin terhadap pernyataannya. Kata mungkin pada data 34 memiliki fungsi modalitas untuk mengubah nada dari kasar menjadi nada lembut.</p>
35.	ME.TR6.35	<p>Meningkatnya investasi di Indonesia sebagai</p>	Kepastian	Menyatakan sikap dan mengubah nada	<p>Kata tentu termasuk dalam modalitas epistemik bermakna ‘kepastian’ yang masuk</p>

		harapan pemerintah dalam mengesahkan <i>omnibus law</i> juga belum tentu tercapai.		dalam pengungkapan keyakinan pada hierarki paling tinggi. Pada data 35 kata tentu digunakan untuk menunjukkan sikap penulis terhadap peristiwa pengesahan <i>omnibus law</i> pemerintah sebagai harapan untuk meningkatkan investasi di Indonesia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis sangat yakin terhadap pernyataannya. Kata tentu pada data 35 memiliki fungsi modalitas untuk menyatakan sikap (perspektif negatif) terhadap pengaruh pengesahan <i>omnibus law</i> dan untuk mengubah nada dari kasar menjadi lembut.
--	--	---	--	---



RIWAYAT HIDUP

Adi Setiawan lahir di Bima pada tanggal 15 Desember 1996. Adi adalah seorang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Jember. Penulis menempuh sekolah dasar di SD Negeri Renda 02 pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 02 Belo pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Woha pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Tahun 2016 penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jember.

